PROBLEMATIKA PENETAPAN SEGMEN BATAS WILAYAH DISTRIK OECUSSE TIMOR LESTE DALAM KONTEKS WARISAN KOLONIAL

SKRIPSI

Oleh:

Ariel Bitinia Savarna Henuk
2270750057

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

JAKARTA

2026

PROBLEMATIKA PENETAPAN SEGMEN BATAS WILAYAH DISTRIK OECUSSE TIMOR LESTE DALAM KONTEKS WARISAN KOLONIAL

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kristen Indonesia

Oleh:

Ariel Bitinia Savarna Henuk
2270750057

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

JAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariel Bitinia Savarna Henuk

NIM : 2270750057

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Peminatan : Politik, Hukum dan Keamanan Global

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis tugas akhir yang berjudul **"Problematika Penetapan Segmen Batas Wilayah Distrik Oecusse Timor Leste dalam Konteks Warisan Kolonial"** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan hasil kuliah, tinjauan lapangan, buku–buku dan jurnal acuan yang tertera di dalam referensi pada karya tugas akhir saya.
2. Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi yang dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya.
3. Bukan merupakan karya terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera di dalam referensi pada tugas.

Kalau terbukti saya tidak memenuhi apa yang dinyatakan di atas, maka karya tugas akhir ini dianggap batal.

Jakarta, 27 Januari 2026

(Ariel Bitinia Savarna Henuk)

UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR

PROBLEMATIKA PENETAPAN SEGMEN BATAS WILAYAH DISTRIK OECUSSE TIMOR LESTE DALAM KONTEKS WARISAN KOLONIAL

Oleh:

Nama	: Ariel Bitinia Savarna Henuk
NIM	: 2270750057
Program Studi	: Ilmu Hubungan Internasional
Peminatan	: Politik, Hukum dan Keamanan Global

telah dipertahankan dalam Sidang Tugas Akhir dan sudah diperiksa dan disetujui guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia,

Jakarta, 27 Januari 2026

Menyetujui:

Pembimbing	Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
(Arthuur Jeverson Maya, S.Sos., M.A.)	(Arthuur Jeverson Maya, S.Sos., M.A.)
NIDN/NUPTK:171480/0312018601	**NIDN/NUPTK:171480/0312018601**

UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Pada 29 Januari 2026 telah diselenggarakan Sidang Tugas Akhir untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia, atas nama:

Nama	: Ariel Bitinia Savarna Henuk
NIM	: 2270750057
Program Studi	: Ilmu Hubungan Internasional
Peminatan	: Politik, Hukum dan Keamanan Global
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

termasuk ujian Tugas Akhir yang berjudul "**PROBLEMATIKA PENETAPAN SEGMEN BATAS WILAYAH DISTRIK OECUSSE TIMOR LESTE DALAM KONTEKS WARISAN KOLONIAL**" OLEH TIM PENGUJI YANG TERDIRI DARI:

	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim Penguji	Tanda Tangan
1	Leonard Felix Hutabarat, S.IP., M.Si., Ph.D	,Sebagai Ketua	
2	Adrianus Lengu Wene, S.Sos., M.Si	,Sebagai Anggota	
3	Arthuur Jeverson Maya., S.Sos., M.A.	,Sebagai Anggota	

Jakarta, 27 Januari 2026

UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

PERSETUJUAN PERBAIKAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama	:	Ariel Bitinia Savarna Henuk
NIM	:	2270750057
Program Studi	:	Ilmu Hubungan Internasional
Peminatan	:	Politik, Hukum dan Keamanan Global
Judul Skripsi	:	PROBLEMATIKA PENETAPAN SEGMEN BATAS WILAYAH DISTRIK OECUSSE TIMOR LESTE DALAM KONTEKS WARISAN KOLONIAL

Telah memperbaiki Skripsi sesuai dengan petunjuk dari Tim Penguji dalam Sidang Ujian Skripsi sebagaimana tertulis dalam "Berita Acara Hasil Ujian Skripsi" pada tanggal 29 Januari 2026

Jakarta, 5 Februari 2026

Menyetujui:

Ketua Sidang/Penguji I

(Leonard Felix Hutabarat, S.IP., M.Si., Ph.D)

Penguji II

(Adrianus Lengu Wene, S.Sos., M.Si)

Penguji III

(Arthuur Jeverson Maya., S.Sos., M.A.)

Ketua Program Studi
Ilmu Hubungan Internasional

(Arthuur Jeverson Maya., S.Sos., M.A.)

UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

Pernyataan dan Persetujuan Publikasi Tugas Akhir

SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI:

Nama	:	Ariel Bitinia Savarna Henuk
NIM	:	2270750057
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi	:	Ilmu Hubungan Internasional
Jenis Tugas Akhir	:	Skripsi
Judul Skripsi	:	Problematika Penetapan Segmen Batas Wilayah Distrik Oecusse Timor Leste dalam Konteks Warisan Kolonial

Menyatakan bahwa:

1. Tugas akhir tersebut adalah benar karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar akademik di perguruan tinggi manapun;
2. Tugas akhir tersebut bukan merupakan plagiat dari hasil karya pihak lain, dan apabila saya/kami mengutip dari karya orang lain maka akan dicantumkan sebagai referensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Saya memberikan Hak Noneksklusif Tanpa Royalti kepada Universitas KristenIndonesia yang berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugak akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilih hak cipta.

Apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran Hak Cipta dan Kekayaan Intelektual atauPeraturan Perundangan-undangan Republik Indonesia lainnya dan integritas akademik dalam karya saya tersebut, maka saya bersedia menanggung secara pribadi segala bentuk tuntutan hukum dan sanksi akademis yang timbul serta membebaskan Universitas Kristen Indonesia dari segala tuntutan hukum yang berlaku.

Dibuat di Jakarta
Pada Tanggal 27 Januari 2026
Yang menyatakan

Ariel Bitinia Savarna Henuk

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih, anugerah, berkat, dan karunia-Nya yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan kasih dan penyertaan-Nya yang tidak berkesudahan, skripsi dengan judul "Problematika Penetapan Segmen Batas Wilayah Distrik Oecusse Timor Leste Dalam Konteks Warisan Kolonial" ini berhasil disusun sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis, dengan tulus dan terbuka menerima segala bentuk kritik dan saran dari para pembaca, agar hal tersebut dapat menjadi bahan pembelajaran dan perbaikan di masa mendatang.

Proses penulisan skripsi ini penuh dengan tantangan dan hambatan yang menguji ketangguhan dan pertanggung jawaban penulis. Namun, dengan dukungan, doa, dan semangat yang terus datang dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur, hormat, dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, yang hadir memberikan berkat, kekuatan, pengharapan, perlindungan, penyertaan, dan hikmat yang tidak pernah berkesudahan untuk menuntun penulis dalam setiap langkah yang diambil oleh penulis dalam proses penyusunan skripsi ini hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Adi dan Mama Ria yang selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi penulis dalam menunjang kehidupan perkuliahan penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam setiap langkah yang penulis lakukan selalu diberikan kekuatan dan kepercayaan, penulis sangat berterimakasih dan bersyukur karena dapat

menjalani proses dalam menyelesaikan proses perkuliahan dengan dukungan dan doa dari kedua orang tua.

3. Adikku tersayang Gilbert yang selalu setia menjaga, mendoakan, dan mendukung penulis. Terima kasih karena dukungan dan doa dari Gilbert yang penulis dapat dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
4. Rumpun keluarga besar JET dan Cemara Indah yang selalu mendoakan penulis di perantauan dan selalu memberikan dukungan dalam perkuliahan penulis hingga penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Verdinand Robertua, S.Sos., M.Soc.Sc, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia dan selaku dosen pembimbing akademik yang selalu membantu penulis dalam masa perkuliahan.
6. Arthuur Jeverson Maya, S.Sos., M.A selaku Kepala Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Kristen Indonesia dan selaku dosen pemmbing skripsi penulis yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Hubungan Internasional serta para staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia atas kontribusinya dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudari Tiara Claurady Killa, sahabat sekaligus sosok kakak yang senantiasa hadir mendampingi penulis sejak awal masa perkuliahan hingga tahap akhir. Terima kasih telah menjadi pendukung utama yang selalu setia menemani, mendorong, dan mendoakan penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kepada Tiara, Bege, dan Thori, sahabat dan saudari yang selalu hadir dalam setiap proses suka maupun duka dari awal semester hingga akhir. Terima kasih telah menjadi sistem pendukung terbaik yang selalu membantu dan menjaga

penulis selama penyusunan skripsi ini

10. Teman-teman terkasih, Nicole, Chelsea, Kak Fio, dan Elsa, sahabat seperjuangan yang telah menemani penulis sejak awal semester hingga akhir masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi keluarga di tanah rantau, yang selalu saling menjaga, membantu, dan memberikan dukungan tanpa henti hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Terima kasih kepada China Xing Futang, Pasubat, OC, dan Unguku Mamiku, yang selalu setia mendoakan dan mendukung penulis dari awal perkuliahan hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini. Meskipun terhalang jarak, dukungan kalian tetap menjadi kekuatan yang menemani setiap langkah penulis dalam menjalani setiap proses penyusun skripsi.
12. Kepada saudara tak sedarah, Danil dan Raynald, yang senantiasa setia menemani penulis sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi pendukung yang selalu menguatkan saat penulis mengalami kebuntuan, serta kesediaan kalian untuk selalu meluangkan waktu di balik telepon meski terpisah oleh jarak.
13. Kepada Stella, Keylin, Kabel, dan Alieka, sahabat-sahabat terkasih yang kehadirannya tetap terasa meski terpisah jarak. Terima kasih telah setia mendoakan dan selalu berusaha mendampingi penulis melalui dukungan tulus dalam setiap tahapan penyelesaian skripsi ini.
14. Terima kasih kepada Bella dan Javier yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis dalam proses pembuatan serta perapian skripsi. Dukungan teknis kalian sangat membantu penulis dalam menyajikan data visual yang lebih baik dalam skripsi ini.

15. Kepada Mas Wildan, terima kasih atas kesediaannya untuk meluangkan waktu dan berbagi informasi sebagai narasumber dalam sesi wawancara. Data yang diperoleh sangat membantu penulis dalam memperkuat analisis dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
16. Apresiasi tulus penulis sampaikan kepada Justy Aldrin dan Melitha Sidabutar, di mana karya musik mereka telah menjadi penyemangat setia yang menemani penulis dari awal hingga selesainya proses penyusunan skripsi ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa banyak tantangan, hambatan, cobaan, dan kendala yang dihadapi dalam penelitian ini. Penulis menyadari bahwa dalam menulis skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun agar dapat memperbaiki skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan baru bagi para pembaca. Terima Kasih.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
PERSTUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI iii
PERSETUJUAM TIM PENGUJI SKRIPSI iv
PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI v
PERNYATAAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR BAGAN xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
ABSTRAK xviii
ABSTRACT xix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Pertanyaan Penelitian 10
1.3 Tujuan Penelitian 11
1.4 Manfaat Penelitian 11
1.5 Manfaat Akademis 11
1.6 Manfaat Praktis 11
1.7 Sistematika Penulisan 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN 14
2.1 Reviu Literatur 14
2.2 Kerangka Teoritik 41
2.3 Operasionalisasi Teoritik 52
2.4 Hipotesis 57
2.5 Metode Penelitian 57
2.6 Ruang Lingkup Penelitian 59
2.7 Jenis dan Tipe Penelitian 61
2.8 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 62
2.9 Teknik Validasi Data 64
2.10 Teknik Analisis Data 66

BAB III KONSTRUKSI WARISAN KOLONIAL DALAM PEMBENTUKAN BATAS WILAYAH OECUSSE 69
3.1 Kolonialisme Portugis-Belanda dan Logika Pembelahan Teritorial Pulau Timor 69
3.2 Traktat 1904 dan Arbitrase 1914 sebagai Teknologi Hukum Kolonial 80
3.3 Ambiguitas Delimitasi: Peta, Toponimi, dan Ketidakpastian Kolonial 99
3.3.1 Segmen Batas Noel Besi-Citrana (Sengketa Naktuka) 104
3.3.2 Segmen Batas Bidjael Sunan-Oben (Sengketa Manusasi) 107
3.4 Oecusse sebagai Enklave Kolonial dan Anomali Kedaulatan 116
3.5 Produksi Ruang Sosial Perbatasan dalam Warisan Kolonial 124
3.6 Batas Kolonial sebagai Ruang Ambivalen: Pembacaan Poskolonial 133

BAB IV PROBLEMATIKA PENETAPAN SEGMEN BATAS OECUSSE PASCA KEMERDEKAAN TIMOR LESTE 144
4.1 Reproduksi Warisan Kolonial dalam Penetapan Batas Pasca kemerdekaan 145
4.2 *Unresolved Segments* Oecusse dan Kontestasi Tafsir Traktat 1904 156
4.2.1 *Unresolved Segment* Noel Besi-Citrana 158
4.2.2 *Unresolved Segment* Bidjael Sunan-Oben 163
4.3 Negosiasi Negara, Status Quo, dan Kebuntuan Penyelesaian Batas 173
4.4 *Unresolved Segments* sebagai Ruang Ambivalen Pascakolonial 186
4.5 Rekomendasi Kebijakan : Pengelolaan Bersama Area Sengketa Sementara 191

BAB V PENUTUP 195
5.1 Kesimpulan 195
5.2 Rekomendasi 196

DAFTAR PUSTAKA 198

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Tinjauan Pustaka.....37
Tabel 2.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 63

UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
JAKARTA 1953
MELAYANI, BUKAN DILAYANI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Oecusse 5
Gambar 3.1 Peta Noel Besi-Citrana 104

UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
JAKARTA 1953
MELAYANI, BUKAN DILAYANI

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Alur Pikiran 53

UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
JAKARTA 1953
MELAYANI, BUKAN DILAYANI

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I DAFTAR WAWANCARA.....206
LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA.....207
LAMPIRAN III TRANSKRIP WAWANCARA 216
LAMPIRAN IV DOKUMENTASI FOTO WAWANCARA.....225
LAMPIRAN V PERJANJIAN ARBITRASE 1914 226

UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
JAKARTA 1953
MELAYANI, BUKAN DILAYANI

DAFTAR SINGKATAN

BNPP	: Badan Nasional Pengelola Perbatasan
COVID-19	: *Corona Virus Disease* 19
IBM	: *Integrated Border Management* (Manajemen Perbatasan Terpadu)
KEMENDAGRI	: Kementerian Dalam Negeri
KEMENLU	: Kementerian Luar Negeri
KM	: Kilometer
MoU	: *Memorandum of Understanding* (Nota Kesepahaman)
NTT	: Nusa Tenggara Timur
OAU	: *Organization of African Unity*
PCA	: *Permanent Court of Arbitration* (Mahkamah Arbitrase Permanen)
PLB	: Pos Lintas Batas
POLRI	: Kepolisian Negara Republik Indonesia
RAEOA	: *Região Administrativa Especial de Oé-Cusse Ambeno*
RDTL	: Republik Demokratik Timor Leste
RI	: Republik Indonesia
SOC	: *Senior Officials Consultation*
TCO	: *Transnational Criminal Organizations*
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
TSC-BDR	: *Technical Sub-Committee on Border Demarcation and Regulation*
TTU	: Timor Tengah Utara
UU	: Undang-Undang
UUD	: Undang-Undang Dasar
UNTAET	: *United Nations Transitional Administration in East Timor*
VOC	: *Vereenigde Oostindische Compagnie*
WNI	: Warga Negara Indonesia
ZEESM	: *Zona Ekonomiko Espesial de Merkadu* (Zona Ekonomi Sosial Makro di Oecusse)

ABSTRAK

Penelitian ini membahas problematika penetapan segmen batas wilayah Distrik Oecusse dalam konteks warisan kolonial, dengan fokus pada bagaimana warisan kolonial berperan dalam membentuk ambiguitas serta kontinuitas segmen batas yang belum terselesaikan (*unresolved segments*). Tujuan penelitian adalah menganalisis dan mengidentifikasi mekanisme warisan kolonial yang mempertahankan ketidakjelasan batas, serta mengidentifikasi bagaimana praktik hegemonik kolonial mempengaruhi proses delimitasi dan demarkasi hingga saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus sebagaimana dirumuskan oleh John W. Creswell. Penelitian ini menggunakan perspektif poskolonialisme Homi K. Bhabha, khususnya konsep ambivalensi, mimikri, dan hibriditas, untuk memahami bagaimana batas kolonial direproduksi dalam kondisi yang tidak pernah sepenuhnya identik maupun sepenuhnya berbeda dari arsitektur kolonial awalnya. Data dianalisis untuk menelusuri keterkaitan antara dokumen dan praktik batas warisan kolonial dengan dinamika penetapan batas kontemporer, termasuk implikasinya terhadap kehidupan masyarakat perbatasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warisan kolonial meninggalkan ambiguitas batas yang membuka ruang perbedaan tafsir dalam penentuan segmen batas, sehingga proses penyelesaian cenderung berlarut-larut. Melalui kerangka Bhabha, penelitian ini menemukan bahwa segmen batas Oecusse beroperasi sebagai ruang ambivalen yang terus-menerus dinegosiasikan bukan sebagai entitas tetap melainkan sebagai hasil dari mimikri negara pascakolonial terhadap logika batas kolonial, yang menghasilkan batas yang "hampir sama tetapi tidak persis" (*almost the same, but not quite*). Ambiguitas tersebut tidak hanya berdampak pada aspek formal-administratif, tetapi juga mempengaruhi relasi dan praktik kehidupan sosial-kultural masyarakat perbatasan, karena batas dipahami sekaligus sebagai simbol kedaulatan negara dan sebagai ruang hidup yang menuntut pengakuan sosial.

Kata kunci: Oecusse; warisan kolonial; *unresolved segments*;delimitasi; demarkasi

ABSTRACT

This study discusses the problems of determining the boundary segments of the Oecusse District in the context of colonial heritage, focusing on how colonial heritage plays a role in shaping the ambiguity and continuity of unresolved boundary segments (unresolved segments). The objective of this research is to analyze and identify the mechanisms of colonial heritage that maintain border ambiguity, as well as to identify how colonial hegemonic practices influence the delimitation and demarcation processes to this day. This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach as formulated by John W. Creswell. This study uses Homi K. Bhabha's postcolonial perspective, particularly the concepts of ambivalence, mimicry, and hybridity, to understand how colonial boundaries are produced in conditions that are never completely identical nor completely different from the original colonial architecture. The data was analyzed to trace the relationship between documents and colonial heritage boundaries with the dynamics that determine contemporary boundaries, including their application to the lives of border communities. The results of the study show that the colonial heritage has left behind ambiguous boundaries that open up room for different interpretations in determining boundary segments, so that the settlement process tends to be protracted. Through Bhabha's framework, this study finds that the Oecusse border segment operates as an ambivalent space that is constantly negotiated not as a fixed entity but as a result of postcolonial states mimicking colonial border logic, resulting in borders that are "almost the same but not quite" (almost the same, but not entirely). This ambiguity not only has an impact on formal-administrative aspects, but also influences the relationships and practices of the socio-cultural life of border communities, because borders are understood both as symbols of state sovereignty and as living spaces that demand social recognition.

Keywords: *Oecusse;colonial legacy; unresolved segments; delimitation; demarcation*